

## **Akhlak Remaja di Jorong Koto Beringin II Kenagarian Koto Beringin Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya**

**Tika Apriliya Desi**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi  
e-mail: tikapriilya12345@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa sebagian remaja itu tidak patuh dengan perkataan orang tua nya,sebagian remaja itu tidak mengindahkan apa yang nasehati orang tua nya, dan ada sebagaian remaja tersebut mendongkol kepada orang tua nya apabila orang tua tersebut meminta tolong kepadanya, padahal ia hanya sibuk dengan main game yang ada di smarphone nya. Dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk menelitimbagaimana akhlak remaja kepada orang tua di jorong koto beringin II kenagarian koto beringin kecamatan tiumang kabupaten dharmasraya dan faktor penyebab rusaknya akhlak remaja tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja di jorong koto beringin II kenagarian koto beringin kecamatan tiumang kabupaten dharmasraya.Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan (field reserch) dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang ada di lapangan. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti melakukan beberapa langkah yaitu memilih data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, untuk menguji kredibilitas dan kevalidan data. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak remaja kepada orang tua di jorong koto beringin II kenagarian koto beringin kecamatan tiumang kabupaten dharmasraya kebanyakan kurang baik, dimana banyak nya remaja berbohong kepada orang tuanya, membangkang, mengecewakan orangtua dengan sikapnya dan bahkan melalaikan nasehat orang tuanya, adapun faktor penyebab nya adalah dari faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor pergaulan dan faktor teknologi.

**Kata kunci:** Akhlak Remaja, Orang Tua

### **Abstract**

This research is motivated by the fact that some teenagers are disobedient to their parents' words, some of them don't heed what their parents tell them, and some of these teenagers get angry with their parents when the parents ask for help, even though they are just busy. by playing games on the smartphone. From the problems that exist, researchers are interested in examining how the morals of teenagers to their parents in Jorong Koto Beringin II, Koto Beringin, Ketiag Subdistrict, Dharmasraya Regency and the factors that cause the damage to the adolescent's morals. This study aims to find out how the morals of teenagers in Jorong Koto Beringin II, Koto Beringin Village, Tiumang District, Dharmasraya Regency. Meanwhile, to analyze it, the researcher took several steps, namely selecting the data, presenting the data, and drawing conclusions, to test the credibility and validity of the data. From the research that has been done, it can be concluded that the morals of teenagers to parents in Jorong Koto Beringin II, Koto Beringin, Tiuang sub-district, Dharmasraya Regency are mostly not good, where many teenagers lie to their parents, rebel, disappoint their parents with their attitude and even neglect people's advice. his parents, as for the causative factors are from family factors, community factors, social factors and technological factors.

**Keywords :** *Youth morals, Parent*

## PENDAHULUAN

Akhlik merupakan ajaran universal, Islam mengatur tata cara pergaulan yang diistilahkan dengan akhlak. Secara prinsip agak mirip dengan etika dan moral. Secara etimologi akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Kemudian akhlak merupakan salah satu dari ajaran islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungan dengan sang khaliq dan sesama manusia. Dalam dunia pendidikan seseorang juga diharapkan untuk berakhlak mulia, seperti yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

Akhlik akan mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola pikir, bersikap, perbuatan, minat falsafah hidup dan keberagamannya. Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya kedalam perbuatan-perbuatan lahiriah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.

Adapun menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang dirinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik. Dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan yang buruk seperti berbohong, egois, tidak amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak sering diidentifikasi dengan moral dan etika. Akhlak sebenarnya berbeda dari formula moral atau etika, karena akhlak lebih menunjukkan kepada situasi batiniah manusia. Akhlak juga berarti berkurangnya suatu kecenderungan manusia atas kecenderungan-kecenderungan lain dalam dirinya dan berlangsung secara terus menerus itulah akhlak.

Imam Al-Ghazali juga berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada suatu aspek pribadi, akan tetapi terdapat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan itu ialah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu syahwat, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan.

Dalam agama islam, bidang akhlak menempatkan posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran islam, disamping aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak hakekat kemanusiaan yang sebenarnya:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya: "sesungguhnya aku diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak"  
(HR. Ahmad)

Hadis diatas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam keadaan jahiliyah. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu. Inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syariat penyempurna

keimanan seseorang karena keimanan yang sempurna yaitu mampu menjadi power kebaikan dalam diri seorang baik secara vertikal maupun horizontal. Artinya, keimanan yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.

Akhir-akhir ini pergaulan remaja sering menjadi topik perbincangan sekaligus keprihatinan orang tua, pendidik dan semua pihak yang peduli terhadap masa depan generasi. Remaja merupakan masa yang paling "rawan" dibandingkan dengan masa perkembangan yang lain. Masa remaja penuh dengan problematika dan dinamika karena masa ini adalah masa untuk menemukan jati diri dan identitas yang sebenarnya. Banyak yang gagal dalam mencari identitasnya tetapi tidak sedikit pula yang berhasil dan menjadi pemenang dalam meraih masa depan. Berhasil tidaknya remaja dalam mencari identitas dirinya banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Remaja yang gagal identik dengan perilaku yang menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah bentuk dari permasalahan dan konflik yang terpendam dan tidak ada penyelesaian baik dari masa kanak-kanak sampai masa remaja. Masalah atau konflik berasal dari lingkungan keluarga atau sosial misalnya adanya rasa trauma dari peristiwa yang menyakitkan (kekerasan fisik, verbal atau seksual yang dialami), kemiskinan, dendam, sakit hati, sehingga akan menimbulkan rasa tertekan dan bersalah. Masa remaja umumnya mereka mulai senang diluar rumah, bersama teman-temannya sebagai kelompok. Disini pengaruh teman terkadang lebih kuat dari orang tua dan guru. Pada fase ini sering terbentuk kelompok yang disebut dengan genk. Idealisme mereka sangat kuat, identitas mereka terbentuk dengan emosi yang masih labil. Pada fase ini kehadiran orang tua sangat berperan dalam memberi pengawasan terhadap pergaulan mereka, diharapkan orang tua bisa menuntun mereka menjalani hidup agar tidak salah memilih pergaulan.

Remaja saat ini atau peserta didik dalam Islam juga dituntut memiliki beberapa sifat, yakni: (1) Belajar dengan niat ibadah, (2) Mengurangi kecendrungan kehidupan duniawi, (3) Bersikap tawadhu", (4) Menjaga pikiran dari berbagai pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, (5) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, (6) Belajar secara bertahap dan berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah menuju yang sulit, (7) Mempelajari ilmu sampai tuntas kemudian untuk beralih kepada ilmu lain, (8) Memahami nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, (9) Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi, (10) Mengenal nilai-nilai pragmatis suatu ilmu pengetahuan, (11) Berkemauan keras, (12) Memiliki motivasi tinggi, dan (13) Sabar, tabah dan tidak mudah putus asa.

Selanjutnya orang tua juga harus mengajarkan bagaimana akhlak yang baik terhadap keluarga atau orang tua kepada anak. Di antara akhlak baik terhadap keluarganya yaitu berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang.

Terdapat banyak ayat al-qur'an ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini sejalan dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.

Salah satu keutamaan berbuat baik terhadap orang tua, selain sebagai wujud ketaatan atas perintah Allah Swt, adalah menghapus dosa-dosa besar. Allah Swt menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan birrul waliddin (berbuat baik kepada kedua orang tua) di sisi Allah Swt.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melihat bahwa Allah memerintahkan setiap anak untuk berakhlak baik terhadap kedua orang tuanya, tetapi penulis menemukan dilapangan bahwa akhlak anak remaja tidak sesuai dengan apa yang di perintah kan oleh Allah yang terdapat dalam Q.S Luqman ayat 14 di atas.

Dari observasi awal yang penulis lakukan pada hari senin, tanggal 10 Mei 2021 di jorong Koto Beringin II, Kenagarian Koto Beringin, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya, penulis melihat langsung bagaimana akhlak remaja yang ada di jorong tersebut. Sebagian anak remaja tersebut membangkang atau tidak patuh terhadap perintah

orang tua mereka, contoh nya saja pada observasi penulis melihat ada anak remaja yang ingin pergi liburan dengan teman-temannya sedangkan ia tidak dibolehkan pergi oleh orang tuanya, tetapi anak tersebut diam-diam pergi tanpa sepengetahuan orang tuanya, dan membawa kabur motor orang tuanya tersebut. Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua remaja yang bernama ibuk Imar beliau mengatakan bahwasanya anaknya itu suka mengambil uang hasil jualannya secara diam-diam dikarenakan setiap uang jajan yang dikasih, ia tidak pernah merasa cukup. Selanjutnya penulis juga melihat saat melakukan observasi ada anak remaja yang mengamuk dan membanting-banting barang yang ada di warung orang tua nya dikarenakan orang tua nya tersebut tidak mau membelikan sepeda gunung seperti yang di pakai teman-temannya. Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ibuk Ida, ia mengatakan bahwa anaknya pernah ingin memukulnya karena anak nya tersebut mau meminta uang untuk membeli minuman keras, tetapi saya tidak memberikannya lalu ia berani ingin memukul saya hanya karena itu, untung saja suami saya datang kalau tidak mungkin saya sudah dipukul nya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan peneliti berdasarkan permasalahan yang peneliti teliti, agar dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam antara lain: Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kuncinya adalah anak remaja usia SMA (16-19 tahun) sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini ialah orang tua remaja itu sendiri dan tokoh kemuka masyarakat.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi (pengamatan)**

Pengamatan ini dilakukan dilapangan langsung untuk melihat gejala-gejala objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang akan menjadi objek penelitian adalah upaya orang tua mendidik akhlak anak dalam lingkungan keluarga di Kenagarian Koto Beringin, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya.

### **2. Wawancara**

Dalam hal ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman, tahapan teknis analisis tersebut antara lain: data Reduction, yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstrak, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan dilapangan peneliti.

Data display, merupakan pengembangan sebuah pengembangan diskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data display adalah data yang peneliti dapatkan dari data kasar (data reduksi) yang kemudian peneliti simpulkan melalui pengembangan data. Verification, adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data reduction yang kemudian diolah dengan data display yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti mengenai (Akhlak Remaja Kepada Orang Tua Di Jorong Koto Beringin II, Kenagarian Koto Beringin, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya).

Remaja saat ini haruslah ditanamkan pada setiap diri mereka akan akhlak yang baik, terutama sekali bagaimana berakhlak yang baik itu kepada kedua orang tuanya, karena bagaimana akhlak ia kepada orang tuanya dirumah akan tercermin juga bagaimana akhlaknya dalam sehari-hari di luar rumah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian melihat secara mendalam mengenai bagaimana akhlak remaja terhadap orang tuanya serta apa faktor-faktor yang mempengaruhi rusaknya akhlak remaja di Jorong Koto Beringin II, Kenagarian Koto Beringin, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data informasi terhadap objek yang diteliti, dan dijelaskan dalam bentuk analisis kualitatif.

Mengawali pendeskripsian data yang perlu peneliti peroleh dilapangan, peneliti memaparkannya dalam bentuk wawancara dengan informan kunci yaitu anak remaja, dan informan pendukung yaitu orang tua dan masyarakat, maka penelitian diperoleh sebagai berikut :

### 1. Akhlak anak remaja kepada orang tua

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja yang bernama Fitri, ia mengatakan bahwa ; “saya berbohong ketika masalah uang, yaitu contohnya apabila orang tua saya menanyakan berapa tinggal uang jajan saya kemudian saya mengatakannya habis, agar bisa ditambah lagi, kemudian saya juga pernah tidak amanah ketika orang tua saya menyuruh membayar uang iuran spp ke sekolah tetapi saya malah membelanjakannya dan membeli baju, tanpa sepengetahuan orang tua saya”

Sejalan juga dengan pendapat orang tuanya bernama yeni, ia mengatakan : “ anak saya pernah membohongi saya yaitu ketika saya suruh untuk membayar uang spp nya disekolah, tapi ia malah mengahabiskan uang tersebut untuk yang lain, saya mengetahui hal tersebut ketika guru nya menelfon saya meminta tagihan uang spp tersebut” Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa anak remaja tersebut tidak selalu berkata jujur kepada orang tuanya, dan juga tidak amanah dengan apa yang telah di percayakan orang tuanya kepada nya, kemudian dari peristiwa diatas kita dapat mengambil hikmahnya, bahwa berbohong itu tidak selamanya akan bisa disembunyikan, lama atau lambat pasti akan juga terbongkar.

Seterusnya peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Mikel, ia mengatakan bahwa : “saya pernah tidak patuh kepada perintah orang tua saya, ketika itu saya ingin pergi berlibur dengan teman-teman saya, tetapi orang tua saya malah melarang saya untuk pergi, kemudian secara diam-diam saya tetap pergi tanpa sepengetahuannya”.

Sejalan juga dengan wawancara orang tuanya bernama Imar, mengatakan bahwa: “anak saya kurang mendengarkan apa perintah saya dan tidak mendengarkan nasehat saya, ketika ia ingin pergi berlibur itu, saya tidak ingin terjadi sesuatu kepadanya di jalan nantinya, karena perjalanan yang iya tempuh itu jauh, tetapi ia tetap tidak mematuhi dan mendengarkan yang saya bilang dan tetap juga pergi tanpa sepengetahuan saya”. Jadi, berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa anak remaja tersebut tidak patuh dengan apa yang di katakan orang tuanya, dan juga tidak mengindahkan apa yang di nasehati orang tuanya tersebut, padahal yang orang tuanya lakukan itu semua nya untuk kebaikan dirinya sendiri.

Seterusnya peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Irma, ia mengatakan bahwa : “kadang saya pernah berkata (ah) dan mendongkol dalam hati ketika orang tua saya meminta tolong kepada saya, karena pada saat itu saya sibuk dengan urusan saya, tapi orang tua saya malah meminta tolong”.

Sejalan juga dengan wawancara orang tuanya, yang bernama ibuk yeni mengatakan bahwa : “ketika saya minta tolong, anak saya malah memanyun kan bibir nya, dan

mengkerutkan keningnya, padahal kerja yang ia sibukkan sepanjang harinya cuman main hp saja, tetapi sekalinya saya minta tolong sikapnya malah seperti itu kepada saya". Jadi berdasarkan wawancara dia atas dapat peneliti simpulkan bahwa, anak remaja tersebut kurang berakhlak baik kepada orang tuanya, karena seorang anak jangan lah mengatakan ah atau ciss kepada orang tua jika ia meminta tolong, alangkah baiknya kita kerjakan dulu apa yang ia minta itu, atau menolak nya dengan kata lemah lembut yang tidak menyinggung atau menyakiti perasaannya.

Seterusnya wawancara dengan remaja yang bernama Putri, ia mengatakan bahwa : "saya tidak pernah mengungkapkan cinta kepada orang tua saya, karna saya merasa gengsi kalau mengatakan nya, tetapi kalau mengatakan cinta kepada pacar saya sering kak".

Jadi berdasarkan wawancara dia atas dapat penulis simpulkan bahwa anak remaja tersebut sangat lah kurang akhlaknya kepada orang tuanya, karna lebih mengedepankan pacarnya dari pada orang tuanya sendiri, padahal yang harus yang di utamakan itu adalah orang tua yang selalu ada untuk kita, bukan nya pacar yang tidak jelas bagaimana kedepan nantinya.

## 2. Faktor-faktor yang menyebabkan rusaknya akhlak remaja

Banyak perilaku menyimpang telah dilakukan remaja, tanpa disadari dapat merugikan diri sendiri, bahkan masa depan, orang tua dan lingkungan sekitar. Beberapa faktor penyebab rusaknya akhlak remaja antara lain:

### a. Faktor Keluarga

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam lingkungan keluarganya mendidik anak dengan kekerasan tanpa menanyai yang terjadi pada anak tersebut terlebih dahulu, membuat anak tersebut bukannya jera tetapi malah terus mendongkol.

### b. Faktor lingkungan masyarakat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, di lingkungan masyarakat tempat remaja tinggal tersebut kurang lah baik, di lingkungan tersebut ada tempat untuk berkumpul-kumpul yang tidak jelas seperti main domino, tempat main game bareng, dan lainnya, jika tidak diawasi oleh orang tua, anak remaja tersebut bisa terpengaruh oleh lingkungannya.

### c. Faktor pergaulan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan tempat remaja itu tinggal, banyak remaja tersebut yang berkelompok-kelompok dalam pertemuannya, ada yang main game, ada yang merokok dengan teman-temannya tanpa sepengetahuan orang tuanya, pokoknya lalai dengan kegiatan yang bermanfaat di usia mereka.

### d. Faktor teknologi

Jadiberdasarkan wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kebanyakan Yang mempengaruhi rusaknya akhlak remaja tersebut adalah dari segi factor lingkungan pergaulan dengan teman-temannya, karena pada usia mereka tersebut lebih membutuhkan teman dibandingkan orang tua mereka sendiri.

## SIMPULAN

Dari beberapa permasalahan yang peneliti kemukakan diatas, maka dapat peneliti ambil beberapa kesimpulan yaitu akhlak remaja kepada orang tua di Jorong Koto Beringin II, Kenagarian Koto Beringin, Kecamatan Tiumbang, Kabupaten Dharmasraya yaitu kebanyakan kurang baik, seperti banyaknya remaja yang sering melawan kepada orang tua, sering membangkang atas apa yang diperintahkan orang tua, melalaikan nasehat yang diberikan orang tua kepadanya, kemudian sering berbohong kepada orang tua akan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, dan juga ada yang mencuri uang orang tuanya hanya karna untuk membeli kuota internet. Jadi penyebab kurang baiknya akhlak remaja kepada orang tua di Jorong Koto Beringin II, Kenagarian Koto Beringin, Kecamatan Tiumbang, Kabupaten Dharmasraya yaitu di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor pergaulan dan faktor teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utami
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Azmah
- A.Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta, CV. Budi Utama
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4
- Ilmi, Darul. 2012. *Implementasi Kompetensi Dosen dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN BUKITTINGGI, Islam dan Realitas Sosial*, Vol. 5. No. 1
- Iswantir. 2019. *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandar Lampung: UARA CV. Anugrah Utama Raharja
- Jannah, Miftahul. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1
- Khairuddin. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran*, JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies, Vol 1, No 2
- Lestarina, Eni dkk. 2017. *Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), vol. 2, No. 2
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Narbuko, Cholid, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuraisyah & Rozi Syafwan. 2016. *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan dan Hukum Formal (Studi Terhadap Kode Etik Mahasiswa STAIN BUKITTINGGI Tahun 2014)*, ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam, Vol. 01, No. 01
- Panorama, Maya, dkk. 2017. *Pendekatan Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ritonga, Rahman Ritonga. 2005. *AKHLAK (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)*. Surabaya: Amelia Surabaya
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Saefuloh, Endang. 2020. *Mereparasi Akhlak Remaja*. sukabumi: Farha Pustaka
- Siswoyo, Hadi dkk. 2018. *Efektifitas Pembinaan Pendidikan Akhlak*, Vol. 2 No. 2
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadarma Yoke dan Haq Hifdzil Ahmad. 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. Universitas Darussalam Gontor. jurnal At-Ta'dib, vol. 10.No. 2
- Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press
- Wahyudi, Dedy. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- Wathoni Lalu Muhammad Nurul, 2020. *Akhlak Tasawuf*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja